

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permainan bola voli pertama kali diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 dari Amerika Serikat. Morgan adalah seorang direktur YMCA (Young Men Christian Association) di kota Holyoke, Negara bagian Massachusetts, Pada asalnya permainan ini bernama Mintonette, permainan ini dimainkan dengan melambungkan bola (memukul-mukulbola) sebelum bola tersebut menyentuh lantai, Nama mintonette akhirnya diubah menjadi bola voli pada demonstrasi pertandingan pertamanya di International YMAC Training School pada tahun 1896 oleh Prof. H.T. Halsted mengusulkan untuk mengganti nama permainan ini menjadi “Volley Ball“. Perkembangan permainan bola voli ini meluas dengan cepat ke seluruh dunia karena sangat digemari oleh masyarakat.,Pada tahun 1928 Permainan bola voli sudah dikenal di Indonesia, dibawa oleh guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah. Sejak Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-2 di Jakarta pada tahun 1951, sampai sekarang bola voli termasuk salah satu cabang olahraga yang resmi dipertandingkan.

Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya Organisasi Bola Voli Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia atau disingkat menjadi (PBVSI) dengan ketuanya W.Y. Latumenten sebagai formatur untuk menyusun pengurus setelah adanya induk organisasi bola voli ini, maka pada tanggal 28 samapai 30 Mei 1955 diadakan kongres dan kejuaran nasional yang pertama di jakarta.

Permainan bola voli memiliki tujuan yaitu memenangkan permainan dengan mencetak poin secara kerjasama tim dan bola melewati net agar menyentuh area lawan. Menurut Haryawan dkk (2021) “Permainan bola voli dimainkan satu bola yang dipantulkan dari satu pemain kepemain lain dengan cara passing yang diakhiri dengan pukulan smash pada tim lawan, dan untuk tim dipisahkan oleh ketinggian tertentu” (hlm.40). Cabang olahraga bola voli menjadi permainan yang digemari oleh Masyarakat karena dapat beradaptasi dari segala kondisi yang mungkin timbul, salah satunya dapat dimainkan dengan bervariasi

jumlah pemain seperti voli pantai yang masing- masing tim terdiri dari 2 orang pemain, dan ada juga voli mini yang terdiri dari 4 orang pemain. Permainan bola voli dapat dimainkan disegala bentuk lapangan seperti, pasir, rumput, ataupun lapangan buatan seperti di dalam gor atau gedung. Bola Voli merupakan cabang olahraga yang terdiri dari 6 orang pemain utama dan 4 pemain cadangan dan setiap pemain memiliki posisi masing-masing. Royana dkk (2021) menyatakan,

Dalam bentuk posisi pemain bola voli ini terdapat 6 posisi yang berbeda dan memiliki peran dan tugas masing masing. Posisi tersebut adalah server (orang yang melakukan servis), ada 2 spiker (yang melakukan spike), ada setter (tosser/ yang mengumpan), dan libero (pemain bertahan). Namun jika disederhanakan, posisi dari pemain bola voli adalah pemain menyerang (tosser dan spiker) dan pemain bertahan (libero) (hlm.592).

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh siswa ketika menjadi pemain. Para siswa harus menguasai teknik-teknik ini agar mereka dapat dengan mudah menguasai permainan. Menurut Haryawan dkk (2021 hlm.40) Beberapa keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam permainan bola voli adalah smash, passing, servis, dan hadang (block). Teknik tersebut sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap jalannya permainan.

Salah satu teknik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *passing* bawah. *Passing* bawah adalah gerakan menerima atau mengoper bola ke rekan satu tim dengan cara menganyunkan kedua tangan kedepan secara bersamaan. Menurut Sahabuddin dkk (2020), *passing* bawah adalah untuk menerima bola pertama dari lawan, untuk mengumpan bola kepada teman satu tim, serta untuk menahan serangan/ smash dari tim lawan (hlm.211). *Passing* bawah digunakan untuk memantulkan bola dari servis tim lawan dan mengarahkannya kepada *tosser* atau pengumpan. Oleh karena itu, *passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan hal mendasar yang sangat penting dan tentunya harus dikuasai dengan baik oleh para pemain sehingga dapat menahan serangan dan mengumpan ke arah teman satu tim. *Passing* bawah yang baik akan melancarkan jalannya permainan dan memudahkan pemain dalam mencapai tujuan yaitu memenangkan pertandingan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli adalah kondisi fisik seorang pemain. Menurut Bafirman & Wahyuri (2019, hlm.5) menjelaskan bahwa “kondisi fisik merupakan unsur dan menjadi fondasi yang penting dalam pengembangan teknik, taktik, strategi dan pengembangan mental”. Jika kondisi fisik kurang baik maka tentunya teknik yang dilakukan tidak akan maksimal dan berpengaruh pada penampilan hasil pertandingan hingga peluang lawan yang dapat menyerang dengan mudah. Adapun macam-macam komponen kondisi fisik yang harus dipelajari dan diketahui oleh pelatih maupun atlet dalam mengembangkan kondisi fisiknya, menurut Bafirman & Wahyuri (2019) “komponen kondisi fisik ditinjau dari konsep muscular meliputi: daya tahan (endurance), kekuatan (strength), daya ledak (power), kecepatan (speed), kelentukan (flexibility), kelincahan (agility), keseimbangan (balance), dan koordinasi (coordination).

Dari beberapa kondisi fisik yang disebutkan di atas, penulis menganalisa komponen-komponen kondisi fisik yang diperlukan sesuai dengan teknik dasar passing bawah, Kondisi fisik yang dibutuhkan tersebut diantaranya adalah kekuatan otot lengan. Menurut Jahrir (2019) “otot lengan adalah salah satu peranan terpenting untuk melakukan passing bawah bola voli, karena otot lengan merupakan titik pusat tenaga, sehingga kekuatan otot lengan akan menunjang tenaga pada bagian tubuh lainnya” (hlm.51). Oleh sebab itu sangat penting kekuatan otot lengan terhadap passing bawah karena saling berhubungan antara satu sama lain tanpa adanya dukungan kekuatan otot lengan mustahil seorang pemain bola voli memperoleh hasil *passing* bawah yang keras dan akurat. Latihan kekuatan otot lengan tidak hanya akan memberikan kekuatan dalam melakukan passing tetapi juga menyiapkan otot lengan untuk menyerap tekanan dari kontak bola setelah melakukan passing. Memperkuat otot lengan akan memperbaiki kemampuan *passing* bawah sehingga hasil passing jauh lebih baik dan akurat. Dengan demikian latihan kekuatan otot lengan secara teratur dan berkesinambungan akan dapat menghasilkan kemampuan kerja otot yang kita harapkan untuk peningkatan prestasi, dalam hal ini peningkatan prestasi di bidang

olahraga, khususnya bola voli yang mana dalam pelaksanaan passing bawah mengutamakan adanya kekuatan otot lengan yang baik.

Selain otot lengan koordinasi mata-tangan juga berpengaruh terhadap ketepatan passing bawah dalam permainan bola voli Menurut Boihaqi & Ikhwan (2020) “Pengertian koordinasi mata-tangan yaitu, keterampilan seseorang untuk mengintegrasikan rangsangan yang diterima melalui mata dan tangan sebagai pemegang fungsi utama untuk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan” (hlm.5). Oleh sebab itu kemampuan passing bawah sangat didukung oleh koordinasi gerak bagian tubuh yang dalam bentuk gerak ayunan yang mengarah dan didukung dengan kekuatan otot lengan. Selain itu kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan juga sangat mempengaruhi ketika saat mengarahkan pukulan bola terhadap arah bola yang diinginkan dalam melakukan serangan bola ke daerah lawan yang kosong sehingga lawan akan kesulitan untuk menjangkau bola. Jadi kemampuan seorang pemain bola voli dalam menggabungkan unsur koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot lengan saat melakukan passing bawah akan berpengaruh terhadap baik buruknya suatu ayunan yang dihasilkan, oleh sebab itu siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler harus mampu menguasai koordinasi mata-tangan secara baik.

Ekstrakurikuler olahraga disekolah adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi dalam bidang olahraga. Di SMK Al-Huda Sariwangi banyak sekali ekstrakurikuler yang disediakan bagi para siswa-siswi yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya, baik dari akademik maupun non akademik. Salah satunya adalah ekstrakurikuler dalam cabang olahraga yaitu permainan bola voli. Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi di SMK Al-Huda Sariwangi, penulis melihat bahwa kemampuan dari masing-masing atlet pada anggota ekstrakurikuler dalam bermain bola voli memiliki kemampuan yang berbeda-beda terutama dalam melakukan passing bawah. Sebagian atlet sudah menguasai permainan dan teknik dasar dengan baik tetapi sebagian dari mereka masih kurang tepat ketika melakukan passing bawah seperti tangan yang tidak tepat atau melenceng ketika menerima bola servis atau smash dan terkadang bola yang dipassing terlalu rendah sehingga toser tidak dapat mengumpan secara

maksimal kepada smasher. Adapun konsisten atlet ketika melakukan passing bawah disebabkan karena mempunyai unsur kondisi fisik dan mental yang baik diantaranya kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan.

Untuk mengetahui hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan *passing* bawah dalam permainan bola voli, penulis mengambil populasi pada anggota Ekstakulikuler Bola Voli di SMK Al-Huda Sariwangi. Dikarenakan sebagian dari mereka masih kurang tepat saat melakukan passing bawah sehingga dapat dijadikan populasi. Namun penulis perlu melakukan observasi studi lapangan untuk mengetahui hasilnya, serta mencari seberapa besar hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan dalam melakukan passing bawah.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-tangan dengan Ketepatan Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli (Studi Deskriptif pada Anggota Atlet Ektakulikuler Bola Voli Putra di SMK Al-Huda Sariwangi).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian :

- 1) Apakah terdapat hubungan kekuatan otot lengan terhadap ketepatan passing bawah dalam permainan bola voli pada anggota atlet ekstakulikuler putra di SMK Al-Huda Sariwangi ?
- 2) Apakah terdapat hubungan koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan passing bawah dalam permainan bola voli pada anggota atlet ekstakulikuler putra di SMK Al-Huda Sariwangi ?
- 3) Apakah terdapat hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan passing bawah dalam permainan bola voli pada anggota atlet ekstakulikuler putra di SMK Al-Huda Sariwangi?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah

yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan secara operasional mengenai istilah-istilah yang akan digunakan antara lain :

- 1) Hubungan, berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya. Yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah korelasi atau keterkaitan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan passing bawah dalam permainan bola voli. Yang dimaksud hubungan disini adalah keterkaitan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan passing bawah pada anggota atlet ekstrakurikuler bola voli putra SMK Al-Huda Sariwangi.
- 2) Menurut Isabella & Bakti (2021,hlm.156) “Kekuatan otot lengan merupakan kekuatan otot yang dapat menampilkan kekuatan maksimum dan kecepatan maksimum secara eksplosif dalam waktu cepat dan sesingkat-singkatnya untuk dapat mencapai tujuan yang di kehendak. Yang dimaksud dengan kekuatan disini adalah kekuatan otot lengan pada anggota atlet ekstrakurikuler bola voli putra SMK Al-Huda Sariwangi
- 3) Menurut Jahrir (2019) “Koordinasi gerak antara mata dan tangan adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan kedalam anggota badan. semua gerakan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan yang direncanakan dalam pikiran” (hlm.55). Yang dimaksud koordinasi mata-tangan disini adalah kemampuan melakukan gerakan cepat dan tepat pada anggota ekstrakurikuler bola voli putra SMK Al-Huda Sariwangi.
- 4) Menurut Sucifirawati (2020) “Passing bawah adalah passing yang dilakukan apabila bola yang datang berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah dengan posisi jari tangan mengepal” (hlm.18). Yang dimaksud dengan passing bawah disini adalah salah satu teknik dasar bola voli yang akan diteliti hubungannya kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan passing bawah pada anggota ekstrakurikuler bola Voli Putra SMK Al-Huda Sariwangi.

- 5) Menurut Yusmar (2017) “Permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk dipantulkan (di-volley) di udara hilir mudik di atas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan dalam rangka mencari kemenangan” (hlm.144).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan kekuatan otot lengan dengan ketepatan passing bawah pada anggota atlet ekstrakurikuler bola voli putra di SMK Al-Huda Sariwangi.
- 2) Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan passing bawah pada anggota atlet ekstrakurikuler bola voli putra di SMK Al-Huda Sariwangi.
- 3) Untuk mengetahui hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan passing bawah pada anggota atlet ekstrakurikuler bola voli putra di SMK Al-Huda Sariwangi.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu kepelatihan keolahragaan maupun ilmu pendidikan jasmani yang berkaitan dengan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan dengan ketepatan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Sedangkan secara praktis, diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi guru pendidikan jasmani, pelatih, dan pembina olahraga bola voli, khususnya peningkatan keterampilan passing bawah permainan bola voli.